

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dipaparkan dalam bab I, peneliti memerlukan metode dan pendekatan yang tepat untuk dapat menjawab permasalahan yang akan dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus karena akan mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan tersebut. Bab ini memuat tentang desain penelitian yang berisi pendekatan dan metode penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data dan uji validitas data. Metode penelitian ini mempermudah peneliti untuk mengambil data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hal yang mendasar dalam melakukan penelitian dan juga dapat memberikan prosedur data atau informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan permasalahan yang di peroleh menjadi terstruktur dan terencana. Adapun desain yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus di mana akan menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang di angkat.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki karakteristik mengumpulkan data lapangan dilokasi dimana partisipan mengalami isu yang akan diteliti, tidak membagikan instrument-instrumen kepada respondennya (Creswell, 2016, hlm.248). Pentingnya melakukan pendekatan kualitatif yang berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan peneliti dalam meneliti suatu fenomena maupun kasus yang akan diangkat harus tersusun secara sistematis, sehingga hasil dari penelitian dapat *valid* serta dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, memilih menggunakan penelitian kualitatif ini karena dapat mengetahui permasalahan di dalam lingkungan dan diuraikan secara deskriptif serta permasalahan yang dikaji mengenai Pemberdayaan Gepeng

melalui Program Binaan Pelayanan di Panti Rehabilitasi Sosial membutuhkan data lapangan yang bersifat lebih akurat, maksudnya kejadian ini benar-benar terjadi di dalam masyarakat, selanjutnya karena tidak menguji hipotesis tetapi untuk mengkaji atau mendapatkan gambaran nyata yang diperoleh dari partisipan langsung mengenai Pemberdayaan Gepeng melalui Program Binaan Pelayanan di Panti Rehabilitasi Sosial.

Mengenai desain penelitian, terdapat beberapa desain yang digunakan oleh Peneliti dengan pendekatan kualitatif diantaranya studi kasus, deskriptif, etnografi, dan fenomenologi. Namun Peneliti lebih memilih menggunakan metode penelitian studi kasus dimana metode ini bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami obyek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus. Salah satunya pada Penelitian yang berjudul Pemberdayaan Gepeng melalui Program Binaan Pelayanan di Panti Rehabilitasi Sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan penggunaan Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, kejadian, aktivitas, proses, satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2016, hlm. 19). Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus di mana akan menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang di angkat.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai berbagai hal yang perlu diteliti dalam kegiatan penelitian tentang Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) melalui Binaan Pelayanan di Panti Rehabilitasi Sosial.

Partisipan merupakan satu individu atau lebih yang dapat diajak untuk wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Oleh sebab itu, partisipan penelitian sangat diperlukan untuk memberikan informasi atau data di lapangan sehingga informasi yang diperoleh secara aktual dan kontekstual. Penentuan partisipan

Siti Sopia Sopiani, 2019

Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Program Binaan Pelayanan di Balai Rehabilitasi Sosial

(Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya [BRSBK] Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian bertujuan agar Peneliti dapat mengumpulkan informasi secara langsung mengenai permasalahannya, seperti yang di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama Informan
1.	Pak Galih (bukan nama sebenarnya) selaku Kepala PRSBK
2.	Bu Riris (bukan nama sebenarnya) selaku Kepala Seksi Rehabilitasi
3.	Pak Ahan (bukan nama sebenarnya) selaku Pekerja Sosial
4.	Bu Dona (bukan nama sebenarnya) selaku Pekerja Sosial
5.	Pak Andra(bukan nama sebenarnya) selaku Instruktur Montir
6.	Bu Sri (bukan nama sebenarnya) selaku Instruktur Menjahit
7.	Bu Nana (bukan nama sebenarnya) selaku Instruktur Olahan Pangan
8.	Deden (bukan nama sebenarnya) selaku Warga Binaan
9.	Yana (bukan nama sebenarnya) selaku Warga Binaan
10.	Nurul (bukan nama sebenarnya) selaku Warga Binaan
11.	Beben (bukan nama sebenarnya) selaku Warga Binaan
12.	Yuli (bukan nama sebenarnya) selaku Warga Binaan

Dalam Penelitian ini, yang menjadi subjek Penelitian terdiri dari *Gepeng atau warga binaan*, Pekerja sosial, Instruktur warga binaan dari Panti Rehabilitasi Sosial Bina Karya serta masyarakat yang tinggal sekitar Panti. Peneliti mengambil subjek Penelitian tersebut karena terpercaya sebagai sumber data dalam menemukan hasil Penelitian.

3.3 Tempat Penelitian

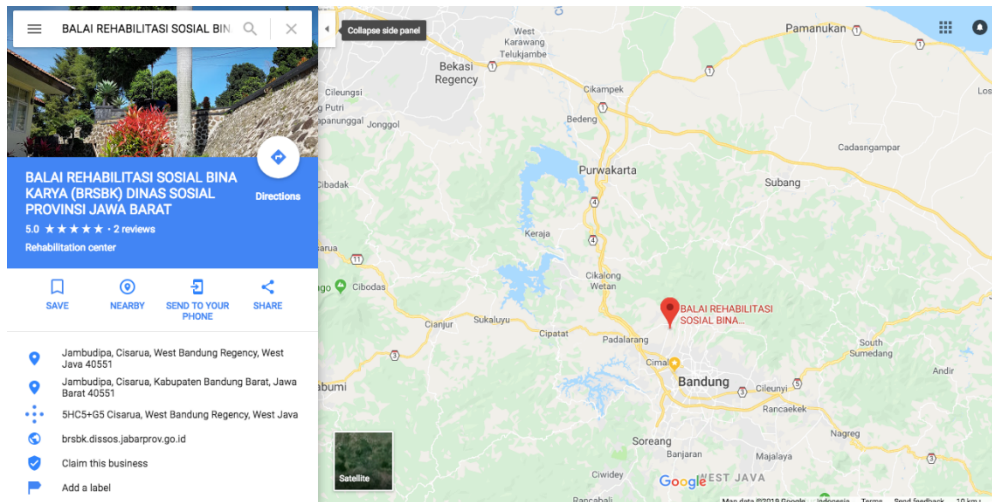
Penelitian ini dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Karya (PRSBK), yang beralamat di Jalan Kolonel Masturi Desa Jambudipa Kp. Panagelan No. 1, Kecamatan Cisarua, Kab. Bandung Barat. Alasan Peneliti memilih tempat ini, karena Panti Rehabilitasi Sosial Bina Karya (PRSBK) menyelenggarakan pelayanan terhadap Gelandangan dan Pengemis, orang terlantar dan *trafficking*. Tujuan pelayanan Panti ini adalah untuk membina, merehabilitasi, dan memperbaiki sikap mental para keluarga binaan sosial agar mereka dapat merubah kondisi kehidupannya menjadi lebih baik, berfungsi sosial secara wajar serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Siti Sopia Sopiani, 2019

Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Program Binaan Pelayanan di Balai Rehabilitasi Sosial

(Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya [BRSBK] Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : www.google.co.id

Panti Rehabilitasi Sosial Bina Karya (PRSBK) tidak hanya memberikan pembinaan tetapi memberikan pelayanan yaitu beberapa wisma yang dapat dihuni oleh warga binaan dengan kapasitas tampung disediakan 30 rumah dan 30 Kepala Keluarga dengan sistem perkeluarga.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik, metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara, observasi partisipatif dan bahan dokumenter atau bisa disebut dengan studi dokumentasi. Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi atau fenomena di lapangan saat penelitian.

Penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi Penelitian. Prosedur-prosedur Penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi. Sehingga bisa dikatakan bahwa Penelitian kualitatif ini harus bisa menggunakan beberapa teknik pengumpulan data lebih dari satu agar dapat mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan tidak hanya bergantung pada pengamatan saja tetapi harus menggunakan cara lain agar dapat memperoleh informasi yang diperlukan. perolehan informasi dalam Penelitian ini diperoleh

Siti Sopia Sopiani, 2019

Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Program Binaan Pelayanan di Balai Rehabilitasi Sosial

(Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya [BRSBK] Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur (Creswell, 2016, hlm. 253).

3.4.1 Observasi

Observasi yang dilakukan Peneliti dalam Penelitian ini, Peneliti akan melakukan pengamatan pada Gepeng, Kepala PRSBK, Pekerja Sosial, serta Instruktur di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Karya. Adapun informan pendukung dalam Penelitian ini yaitu masyarakat sekitar. Observasi akan terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang diinginkan Peneliti tercapai. Peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang banyak sehingga dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang lebih terperinci mengenai Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis melalui Binaan Pelayanan di Panti Rehabilitasi Sosial.

3.4.2 Wawancara

Dalam wawancara, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentunya memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2016, hlm. 254).

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data dengan cara bertanya langsung atau tatap muka dengan informan atau bisa kita sebut dengan subjek Penelitian yaitu *Gepeng atau warga binaan*, pekerja sosial, Instruktur warga binaan dari Panti Rehabilitasi Sosial Bina Karya serta masyarakat yang tinggal sekitar Panti. Peneliti mewawancarai informan menggunakan metode *purposive sampling*. Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

3.4.3 Analisis Dokumen

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini dapat berupa dokumen publik seperti koran, majalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti, buku harian, diari, surat, dan email bahkan bisa juga seperti gambar, video atau rekaman. Apabila dikaitkan dengan Penelitian ini melihat bagaimana

Siti Sopia Sopiani, 2019

Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Program Binaan Pelayanan di Balai Rehabilitasi Sosial

(Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya [BRSBK] Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Melalui Binaan Pelayanan di Panti Rehabilitasi Sosial. Dengan analisis dokumen, penelitian akan lebih memperkuat hasil penelitian karena adanya surat tugas, buku tugas atau laporan Panti yang mendukung data yang diperoleh yang berhubungan dengan Pemberdayaan Gepeng melalui Program Binaan Pelayanan di Panti Rehabilitasi Sosial. Ketika peneliti melakukan studi dokumentasi, Peneliti mempersiapkan kamera, *handycam*, dan *handphones* saat sedang berlangsung agar data yang di dapatkan valid dan dapat di pertanggungjawabkan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan panduan observasi. Penelitian merupakan suatu proses pengukuran, agar penelitian tersebut menghasilkan data yang *valid* maka dibutuhkan alat untuk mengukurnya, selain itu instrumen penelitian dapat dijadikan acuan peneliti dalam melakukan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2016, hlm.213-216)

Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen dituntut mampu melakukan tahapan-tahapan penelitian sendiri. Mulai dari menentukan apa yang menjadi fokus penelitian, memilih orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan yang memberikan sumber data, melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan para informan, dan menganalisis dokumentasi, mengelola data, sampai membuat kesimpulan dari apa ditemukan selama penelitian berlangsung.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Ketika wawancara sedang berlangsung, misalnya, peneliti dapat menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir. Dengan demikian, dalam

Siti Sopia Sopiani, 2019

Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Program Binaan Pelayanan di Balai Rehabilitasi Sosial

(Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya [BRSBK] Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis data, peneliti perlu “memisahkan” data (Creswell, 2016, hlm.260-261). Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga untuk mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan atau mengkode pada aspek tertentu. Data-data hasil lapangan, baik hasil wawancara mendalam terhadap partisipan, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan akan dipilih, dianalisis, dan diklarifikasikan menurut aspek yang peneliti teliti yaitu Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Melalui Binaan Pelayanan di Panti Rehabilitasi Sosial.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Data yang sudah diperoleh lalu disajikan, dalam penelitian kualitatif ini data yang sudah diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat namun jelas atau dapat disebut dengan naratif.

3.6.3 Conclusion Drawing Verification (Kesimpulan dan Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Creswell, 2016, hlm. 261).

3.7 Uji Validitas Data

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Sementara, validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan di pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Creswell, 2016, hlm.269).

Siti Sopia Sopiani, 2019

Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Program Binaan Pelayanan di Balai Rehabilitasi Sosial

(Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya [BRSBK] Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Member Check

Member check merupakan pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Validasi data dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak responden sendiri. Caranya dengan menanyakan kembali mengenai pertanyaan wawancara yang telah dilakukan oleh responden agar hasil wawancara lebih valid. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali data mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi (Creswell, 2016, hlm.270).

Member Check dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, misalnya ketika peneliti telah melakukan wawancara terhadap responden, responden yaitu Kepala Panti Rehabilitasi Sosial Bina Karya, Kepala Seksi Rehabilitasi, Pekerja Sosial, gelandangan dan pengemis (Gepeng) atau warga binaan sertainstruktur warga binaan. Peneliti menyebutkan garis besar hasil wawancara dengan maksudnya agar responden memperbaiki apabila terdapat kekeliruan atau menambahkan yang masih dirasa kurang.

3.7.2 Triangulasi Data

Teknik triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu dengan keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperolehnya. Sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Apabila tema tersebut dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian (Creswell, 2016, hlm.269)

Siti Sopia Sopiani, 2019

Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Program Binaan Pelayanan di Balai Rehabilitasi Sosial

(Studi Kasus di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya [BRSBK] Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu